

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi kreatif yang mencakup industri kreatif diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian. Pada saat ini, berbagai subsektor dalam industri kreatif sudah mulai dikembangkan, dilihat besarnya potensi sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta warisan budaya kita yang kaya.

Seiring dengan prospek perekonomian Indonesia yang akan menjadi salah satu negara dengan pendapatan tertinggi di dunia pada tahun 2030, Ekonomi Kreatif di Indonesia turut ditargetkan akan menjadi salah satu kekuatan industri di dunia. Harapan ekonomi kreatif Indonesia untuk menjadi kekuatan baru ekonomi nasional di masa yang akan datang mulai menunjukkan gambaran positif. Pada tahun 2016, kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap perekonomian nasional sebesar 7,44% atau Rp 922,59 triliun. Pada tahun 2017, ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar Rp 1.009 triliun dan meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp 1.105 triliun. Dari data tersebut diproyeksikan Produk Domestik Bruto Ekonomi Kreatif pada tahun 2019 mencapai Rp 1.211 triliun dan akan terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan kontribusi yang positif dari Ekonomi Kreatif (Sumber: www.bekraf.go.id diakses pada tanggal 25 April 2020).

Berbagai upaya yang dilakukan dalam menumbuh kembangkan usaha kreatif tersebut tidak terlepas dari sumber daya yang ada sebagai pelaku usaha yang berkontribusi dalam menumbuh kembangkan usaha dibidang industri kreatif. Untuk menjadi seorang pelaku usaha pada bidang industri kreatif membutuhkan

suatu keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang tentunya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumennya.

Bermunculnya lokal brand produk karya anak muda bangsa yang kreatif dan inovatif serta memiliki kualitas yang tidak kalah dengan produk luar dapat dijadikan peluang dalam menjalankan usaha tersebut. Dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha kreatif tersebut. Dengan bermunculannya lokal brand produk baru, maka dibutuhkan wadah bagi para pelaku usaha kreatif tersebut untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar.

Adanya peluang untuk membuka usaha diperlukan suatu wawasan yang dijadikan suatu bekal dalam menjalankan kegiatan usaha yang lebih baik. Dengan mulai membuka wawasan dan menciptakan peluang untuk membuka bisnis atau berwirausaha, khususnya generasi muda yang sebagian besar tergolong sebagai pelaku usaha yang bergerak dibidang industri kreatif, perlu adanya ide-ide kreatif sesuai dengan bidang usaha yang ditekuni, yaitu usaha pada bidang industri kreatif itu sendiri.

Warehouse 22 merupakan sebuah gudang untuk peralatan militer yang berada di Jalan Gudang Selatan No. 22 Bandung yang kemudian dijadikan sebuah kantor untuk menjalankan sebuah usaha kreatif. Awal berdirinya warehouse 22 hanya terdapat sekitar 10 pelaku usaha kreatif yang mau membuka kantor untuk menjalankan usahanya di Gudang tersebut.

Warehouse 22 sering dikenal dengan sebutan coworking space. Coworking space atau ruang bekerja bersama merupakan sebuah tempat dimana para pelaku usaha kreatif yang memiliki jenis usaha yang berbeda ataupun sama dan dapat

bekerja dalam satu tempat. Coworking space mengusung konsep open space atau transparency dimana setiap individu didalamnya dapat lebih aktif berinteraksi.

Seiring berkembangnya industri kreatif di Kota Bandung, trend tempat atau ruang bekerja bersama ini memiliki animo atau minat yang tinggi dikalangan pelaku usaha kreatif lokal, sehingga pada saat ini pelaku usaha di Warehouse 22 bertambah menjadi 27 pelaku usaha yang merupakan pelaku usaha kreatif dari berbagai bidang seperti fashion, kuliner, dan jasa.

Dalam menjalankan bisnis atau usaha, tentu mengharapkan adanya suatu keberhasilan usaha. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan usaha tersebut juga harus disertai dengan kinerja usaha yang baik. Kinerja usaha yang baik dari seorang wirausaha ditentukan oleh faktor dari luar dan dari dalam diri seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja usaha adalah faktor internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha atau kompetensi wirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis. (Sudiarta, dkk., 2014:6)

Diluar faktor internal yang telah disebutkan, sebagai seorang entrepreneur juga harus ditunjang dengan kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan manusia bukanlah merupakan suatu hal yang bersifat dimensi tunggal semata yang hanya bisa diukur dari satu sisi dimensi saja, dimensi inteligensi. Kesuksesan manusia dan juga kebahagiaannya, ternyata lebih terkait dengan beberapa jenis kecerdasan selain IQ (Widayati, 2016:215).

Menurut Fadly Adha (2018:2881) dalam penelitiannya, kecerdasan seperti IQ menentukan kesuksesan seseorang hanya sebesar 20%, sedangkan EQ memberikan sebesar 80%, yang artinya EQ memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan IQ. Orang yang memiliki EQ tinggi akan lebih cenderung mudah untuk membangun relasi sosial dengan lingkungan keluarga, kantor, bisnis maupun sosial.

Dengan demikian kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang sebaiknya dimiliki oleh pelaku usaha karena akan berdampak pada kinerja bisnis atau usaha yang dijalankan agar dapat berkembang dan mempunyai prospek bisnis yang lebih baik untuk kedepannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang entrepreneur untuk memainkan peran emosional dalam menjalankan bisnisnya, karena dalam hal ini emosional yang bersifat positif akan dapat memacu seseorang untuk melakukan proses kreatifitas dan inovasi. Akan tetapi kebanyakan para wirausaha belum terlalu menyadari dan menghargai peran penting dari emosional tersebut.

Dengan demikian, saat ini kecerdasan emosional tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dapat membangkitkan minat yang sangat besar mengenai peran kecerdasan emosional dalam kehidupan manusia. Kecerdasan emosional adalah jembatan antara apa yang kita ketahui dengan apa yang kita lakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin terampil melakukan sesuatu yang diketahuinya dengan benar.

Telah disebutkan juga bahwa terdapat faktor dari dalam diri yang salah satunya yaitu kompetensi atau kemampuan yang tentunya diperlukan dalam

menjalankan kinerja usaha. Kompetensi wirausaha ini menjadi sangat penting dimiliki oleh para pelaku usaha karena merupakan sumber daya yang bernilai, langka (unik), tidak dapat ditiru, dikarenakan kompetensi merupakan keterampilan pribadi yang tidak dapat dengan mudah dijual atau diperdagangkan, dan non-substitutable. Hal tersebut menjadi keunggulan dan menciptakan kinerja (Hasanah dkk., 2018: 36-37).

Para pelaku usaha di Warehouse 22 tentunya memiliki kompetensi yang berbeda satu sama lain sehingga pada akhirnya kompetensi yang berbeda tersebut akan mempengaruhi kinerja usaha masing-masing pelaku usaha. Akan tetapi, dengan bergabungnya pelaku usaha tersebut dalam ruang bekerja bersama atau yang dikenal dengan Coworking space membuat para pelaku usaha harus memiliki kompetensi yang mumpuni dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan serta membuat konsumen nyaman dan terus dikunjungi oleh masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung yaitu karena masih terdapat pelaku usaha yang kurang mengerti tentang pentingnya menjalankan sebuah usaha pada bidangnya dengan memperhatikan hal-hal mendasar dalam menunjang jalannya usaha dengan baik, membuat para pelaku usaha kurang memperhatikan apa saja yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha dengan pencapaian yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap pelaku usaha dalam pencapaian kinerja usaha yang baik dapat dimulai dari diri pelaku usaha itu sendiri. Kecerdasan emosional dalam menjalankan kegiatan usaha dan kompetensi wirausaha menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam diri pelaku usaha sehingga dapat menunjang kinerja usaha yang baik. Hal tersebut

menjadi suatu yang penting untuk dijadikan bahan penelitian, mengingat besarnya kontribusi dari ekonomi kreatif itu sendiri dalam meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mensurvey dan memberikan kuisisioner kepada pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung, data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Survey Awal Variabel Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda selalu mampu menerima saran, masukan atau kritik dari orang lain dengan baik?	81,5% 22	18,5% 5
2	Apakah anda dapat mengontrol emosional anda dalam suatu keadaan tertentu?	44,4% 12	55,6% 15
3	Apakah anda dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan?	33,3% 12	66,7% 15
4	Apakah anda selalu dapat menjadi partner yang baik dalam hubungan kerja?	88,9% 24	11,1% 3

Sumber: *Data diolah Mei 2020*

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan 27 responden, diperoleh hasil 55,6% responden di Warehouse 22 Bandung menjawab bahwa mereka tidak dapat mengontrol emosionalnya dalam suatu keadaan tertentu. Hal ini dikarenakan pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya mengontrol emosionalnya dan tidak semua hal mereka anggap dapat direspon dengan cara yang kita anggap baik dan membuat orang lain lebih senang dengan sikap mereka. Sementara itu, 66,% responden di Warehouse 22 Bandung tidak dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan, karena para pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung kebanyakan lebih fokus terhadap dirinya dan

usahanya, sehingga tidak setiap saat dapat melihat keadaan di sekitarnya dan orang lain. Seperti yang kita ketahui bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai peranan penting bahwa pelaku usaha harus mampu mengontrol emosionalnya dalam menjalankan pekerjaan, akan tetapi pada beberapa keadaan, mereka cukup sulit dalam mengontrol emosionalnya untuk suatu keadaan tertentu serta tidak selalu dapat merasakan apa yang sedang orang lain sedang rasakan.

Para pelaku usaha di Warehouse 22 tentunya harus dapat mengendalikan emosionalnya dengan sebaik-baiknya karena hal tersebut menjadi salah satu kunci dari tercapainya kinerja yang baik. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, seperti yang sudah peneliti jelaskan bahwa salah satu yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha yaitu kompetensi wirausaha.

Kompetensi seorang wirausaha di Warehouse 22 Bandung tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, mengingat kompetensi ini merupakan suatu yang tidak semua orang dapat miliki, sehingga kompetensi yang dimiliki para pelaku usaha tersebut dapat menimbulkan perbedaan dalam hasil kinerja usahanya. Hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan operasional yang tidak terlepas dari beberapa hal yang mendukung. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mensurvey kembali dan memberikan kuisisioner kepada pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung, data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Survey Awal Variabel Kompetensi Wirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda selalu mempelajari hal baru untuk menambah pengetahuan tentang usaha yang dijalankan?	40,7% 11	59,3% 16
2	Apakah anda selalu mengembangkan keterampilan yang dimiliki?	44,4% 12	55,6% 15
3	Apakah anda selalu memberikan respon yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain?	74,1% 20	25,9% 7

Sumber: *Data diolah Mei 2020*

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan 27 responden, maka diperoleh hasil 59,3% responden pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung tidak selalu mempelajari hal baru untuk menambah pengetahuan tentang usaha yang dijalankan karena dianggap menjadi rutinitas yang dapat dilakukan setiap harinya dengan menggunakan cara yang sama dan tidak terlalu memfokuskan pada penggalian pengetahuan baru guna menambah pengetahuan tentang usahanya. Sementara itu, 55,6% responden pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung tidak selalu mengembangkan keterampilan yang dimiliki dikarenakan kompetensi yang ada pada pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung sudah dianggap cukup untuk menjalankan kegiatannya dalam usaha tersebut. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa beberapa pelaku usaha sudah memiliki kompetensi yang baik, akan tetapi sebagian dari mereka memiliki kompetensi yang kurang dalam menjalankan kinerja pada setiap kegiatan usahanya seperti yang telah dijabarkan penulis.

Kompetensi wirausaha dapat membawa pelaku usaha pada hasil kerja yang diharapkan. Para pelaku usaha tentu memiliki prioritas dan tujuannya, terlebih untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kompetensi pada pelaku usaha

perlulah menjadi pertimbangan, agar lebih matang guna menjadi suatu penggerak yang baik bagi kinerja suatu usaha agar mendapat hasil yang optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mensurvey dan memberikan kuisioner kepada pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung, data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Survey Awal Variabel Kinerja Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah laba yang diterima oleh anda setiap bulannya mengalami peningkatan?	44,4% 12	55,6% 15
2	Apakah jumlah pelanggan anda semakin bertambah?	51,9% 14	48,1% 13
3	Apakah penjualan anda semakin meningkat setiap bulannya?	33,3% 9	66,7% 18
4	Apakah selama menjalankan usaha, aset yang anda miliki semakin bertambah?	59,3% 16	40,7% 11

Sumber: *Data diolah Mei 2020*

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan 27 responden, maka diperoleh hasil 55,6% responden di warehouse 22 Bandung menjawab laba yang diterima oleh pelaku usaha setiap bulannya tidak mengalami peningkatan karena kurang beragamnya produk yang ditawarkan dari pelaku usaha. Ini menyebabkan barang yang tersedia masih memiliki stok yang masih banyak sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam penjualan dan menyebabkan tidak adanya peningkatan laba setiap bulannya, sedangkan 66,7% pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung tidak mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya karena kurang luasnya pemahaman konsumen mengenai Warehouse 22 Bandung serta disebabkan karena produk yang ditawarkan bukan merupakan produk yang setiap saat

dibutuhkan oleh konsumen, hal ini juga berkenaan dengan kurangnya kinerja usaha dari pelaku usaha Warehouse 22 Bandung untuk memperkenalkan dan mengembangkan usahanya sehingga dapat diminati oleh konsumen.

Dari penjelasan di atas, kinerja usaha tidak terlepas dari adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi wirausaha yang mereka miliki sebagai pelaku usaha. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinamurti, (2017:11), Penerapan kecerdasan emosional dan kompetensi wirausaha terbukti meningkatkan kinerja usaha. Ini karena fakta bahwa kemampuan kecerdasan emosional dan kemampuan wirausaha berperan dalam aktivitas dalam menjalankan usaha. Pernyataan tersebut membuat kecerdasan emosional dan kompetensi wirausaha menjadi hal yang sangat penting terhadap kinerja usahanya.

Dengan adanya Warehouse 22 Bandung di bidang industri kreatif yang menggunakan suatu ruang sebagai tempat bekerja bersama dalam suatu kegiatan usaha, kecerdasan emosional dari setiap pelaku usaha menjadi salah satu hal yang penting dalam menjalankan usaha bersama. Serta dari adanya pengaruh kompetensi wirausaha terhadap berjalannya kegiatan usaha yang mempengaruhi kinerja usaha, maka peneliti akan menulis penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha di Warehouse 22 Bandung”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan Identifikasi Masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kebanyakan para pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung masih sulit dalam mengontrol emosionalnya pada saat keadaan atau tingkat tertentu dan kebanyakan para pelaku usaha masih belum bisa merasakan apa yang sedang orang lain rasakan
2. Kebanyakan para pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung tidak selalu mempelajari hal baru sebagai bentuk untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan atau kompetensinya dalam menjalankan kegiatan usaha
3. Kebanyakan para pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung masih belum dapat meningkatkan laba setiap bulannya dan tidak dapat meningkatkan penjualan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam pembahasan penelitian ini.

Rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional pada para pelaku usaha industri kreatif di Warehouse 22 Bandung
2. Bagaimana Kompetensi Wirausaha pada para pelaku usaha industri kreatif di Warehouse 22 Bandung
3. Bagaimana Kinerja Usaha pada para pelaku usaha industri kreatif di Warehouse 22 Bandung
4. Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada para pelaku usaha industri

kreatif Di Warehouse 22 Bandung Baik Secara Parsial Maupun Simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada Warehouse 22 Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka Menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional pada para pelaku usaha industri kreatif di Warehouse 22 Bandung
2. Untuk mengetahui Kompetensi Wirausaha pada para pelaku usaha industri kreatif di Warehouse 22 Bandung
3. Untuk mengetahui Kinerja Usaha pada para pelaku usaha industri kreatif di Warehouse 22 Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada para pelaku usaha industri kreatif Di Warehouse 22 Bandung Baik Secara Parsial Maupun Simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha bagi pelaku usaha di Warehouse 22 Bandung.
2. Bagi kampus dalam penelitian ini akan memberikan acuan baru untuk dijadikan contoh dalam metode penelitian yang nantinya dapat membantu para mahasiswa tahun ajaran selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita mengenai pentingnya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi serta menjadi bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di Warehouse 22 Bandung yang beralamat di Jl. Gudang Selatan No.22, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40113.

